

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga keluarga di RW 11 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Berikut akan dijabarkan beberapa kesimpulan berdasarkan fokus permasalahannya.

#### **1. Peranan Orang Tua dalam Menerapkan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Mengoptimalkan Pendidikan Disiplin pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

- Pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam menerapkan metode hadiah dan hukuman sudah cukup baik, hanya saja belum diimbangi dengan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai penerapannya, khususnya pada anak usia dini.
- Pemahaman orang tua, sebagian besar masih mengisyaratkan bahwa hadiah adalah sesuatu yang harus berbentuk benda dan menganggapnya sebagai bentuk kasih sayang dan wujud nyata hadiah dari kedua orang tua.
- Pemahaman orang tua terutama ibu, masih mengisyaratkan bahwa hukuman adalah “penyiksaan” yang dapat membuat anak jera dan menganggap hal ini benar, tanpa mengerti dan memahami efek yang berdampak pada psikis atau jiwa anak.
- Orang tua yang awam, pada umumnya mempunyai pemahaman bahwa cubitan, pukulan, bentakan, penundaan janji ataupun hal-hal yang dianggap

menghukum pada anak, adalah cara mendidik yang ampuh agar anak menjadi jera dan mampu berubah hingga tidak lagi melakukan hal yang sama. Tetapi mereka “LUPA atau belum mengetahui banyak” akan dampak psikis yang akan lebih sulit untuk diobati terlebih apabila hal yang PERMANEN tertancap di benak anak terjadi pada area masa peka (*golden age*).

- Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mereka untuk dapat memperhatikan secara benar dan menyeluruh mengenai cara serta ketentuan atau pedoman dalam menerapkan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan anak usia dini di lingkungan keluarga.

## **2. Cara Menerapkan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Mengoptimalkan Pendidikan Disiplin pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

- Hukuman hanya bisa dibenarkan apabila memiliki nilai pendidikan, karena fungsi hukuman adalah untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan dan juga berfungsi untuk mendidik. Sementara hadiah lebih memiliki fungsi nilai mendidik, memotivasi, dan memperkuat perilaku. Sehingga hadiah dan hukuman harus dilakukan dengan cara konsisten dalam penerapannya.
- Aturan adalah salah satu unsur dari pendidikan disiplin. Maka setiap kali akan memperkenalkan aturan, hendaknya diperkenalkan pula hadiah dan sanksinya. Dan sebaiknya orang tua memasang *stimulus* dan *respons* secara konsisten.

- Cara yang tepat untuk menerapkan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga adalah dengan adanya suatu metode, yaitu konsisten (berulang dengan penerapan ketentuan yang tidak berubah-ubah, sehingga tidak membingungkan anak).

### **3. Pengoptimalisasian Pendidikan Disiplin melalui Penerapan Metode Hadiah dan Hukuman pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

- Hadiah dan hukuman sebagai bagian atau unsur dalam pendidikan disiplin adalah konsekuensi dari munculnya suatu perilaku.
- Penerapan metode hadiah dan hukuman dapat mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga asalkan terdapat adanya sebuah metode, yaitu konsisten dalam penerapannya.
- Metode hadiah dan hukuman, bukan satu-satunya metode yang dapat dijadikan pilihan, apalagi menganggapnya sebagai metode terbaik. Karena metode tersebut masih memiliki ketergantungan pada faktor eksternal yaitu hadiah dan hukuman itu sendiri.
- Metode hadiah dan hukuman adalah metode perantara untuk menuju kepada proses menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri anak.
- Penerapan metode hadiah dan hukuman memiliki aturan, tahapan, syarat serta ukuran-ukuran tertentu, dan pasti berbeda antara anak yang satu dengan yang lain, karena anak adalah unik.

#### **4. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Mengoptimalkan Pendidikan Disiplin pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

- Inisiatif diri sendiri, karena rasa sayang pada anak adalah faktor pendorong penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga yang bersifat intrinsik.
- Buku, artikel, media massa, hasil diskusi dan pijakan awal atas kesepakatan antara ayah dan ibu mengenai bagaimana menerapkan hadiah dan hukuman bagi anak adalah faktor pendorong penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga yang bersifat ekstrinsik.
- Faktor penghambat dalam penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga adalah konsisten, komunikasi, intervensi orang ketiga, lingkungan sekitar, kurangnya minat orang tua untuk ikut parenting, kebiasaan turun-temurun atau “pendidikan warisan”, belum terbiasanya orang tua selaras akan pola penerapan arah pendidikan keluarga, serta kurangnya pemahaman agama dari orang tua untuk membiasakan kalimat *thoyibah* sebagai alternatif pilihan untuk dijadikan hadiah atau hukuman pada anak usia dini.

#### **B. Saran**

Dengan berdasarkan pada hasil penelitian, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Dalam setiap upaya pendidikan anak, hendaknya diikuti dengan pemberian keteladanan, khususnya dalam upaya pendidikan disiplin. Berkaitan dengan ungkapan yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah 'Peniru ulung' dan juga karena mereka lebih membutuhkan teladan daripada perintah.
2. Metode hadiah dan hukuman tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Oleh karena itu sebaiknya proses ini cukup difungsikan hingga tahapan menumbuhkan kebiasaan saja. Jadi apabila anak telah dirasa memiliki pembiasaan yang cukup, maka pemberian hadiah dan hukuman harus diakhiri.
3. Penerapan metode hadiah dan hukuman hendaknya dilakukan dengan fleksibel (disesuaikan dengan kebutuhan anak), karena anak adalah unik sehingga pasti berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.
4. Hadiah harus lebih banyak daripada hukuman (sesuai dengan kesetimbangan yang dimaksud dalam penerapan metode hadiah dan hukuman).
5. Orang tua hendaknya menerapkan konsep pendidikan yang memaksimalkan perhatian positif serta meminimalkan perhatian negatif.
6. Penerapan metode hadiah dan hukuman hendaknya distandarkan pemberiannya pada 'perilaku' anak, bukan 'pelaku'nya.
7. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah materi, melainkan berupa perhatian baik verbal seperti komentar-komentar pujian (*Subhanallah, Alhamdulillah, 'indah sekali gambarmu'*) maupun fisik seperti pelukan, elusan di kepala, acungan jempol atau sekedar terangkatnya alis mata karena ekspresi kagum orang tua.

8. Proses jauh lebih penting daripada hasil, oleh karena itu proses pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya yang harus sangat dihargai.
9. Apabila ingin memberikan teguran pada saat ditemukan kekurangan atau kesalahan pada diri anak, hendaknya diberikan secukupnya tanpa harus menyertainya dengan omelan panjang lebar dan hendaknya orang tua jangan terlalu cepat memberikan hukuman pada anak.
10. Menghukum anak hendaknya tidak dengan emosi kemarahan dari orang tua, karena itu hanya akan membuat hukuman menjadi tidak efektif, sehingga tujuan dari hukuman sulit untuk dicapai, yaitu menginginkan adanya kesadaran agar anak tidak lagi mengulangi kesalahannya.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu berikut peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Penelitian ini hanya sebagai dasar untuk memberikan gambaran mengenai penerapan metode hadiah dan hukuman pada anak usia dini, tanpa mengacu pada pandangan keilmuan baik dari sudut pandang pedagogi, sosiologi, maupun psikologi. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian mengenai penerapan metode hadiah dan hukuman pada anak usia dini ini berdasarkan salah satu sudut pandang keilmuan, baik pedagogi, sosiologi ataupun psikologi.

2. Penelitian ini belum dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan (tolak ukur keberhasilan) dari penerapan metode hadiah dan hukuman terhadap pengoptimalisasian pendidikan disiplin pada anak usia dini, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran keefektifan (tolak ukur keberhasilan) tersebut baik secara kualitatif maupun kuantitatif (terukur secara pasti melalui perhitungan).
3. Penelitian ini belum jelas memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dari penerapan metode hadiah dan hukuman pada anak usia dini, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran dari pelaksanaan penerapan metode hadiah dan hukuman pada anak usia dini ini secara lebih jelas dan menyeluruh.

